


Strategy Rumah BUMN PLN dalam Pengembangan UMKM melalui Klusterisasi UMKM di Kabupaten Majene, Sulawesi Barat

Rizki Abdillah Tanjung^{1*}, Sahrul Salam², Sudirman³

^{1,2,3}Agribisnis, Universitas Sulawesi Barat, Jalan Prof. Dr. Baharuddin Lopa, S.H, Talumung, Baurung, Kec. Banggae Timur, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat

E-mail: rizki.abdillah@unsulbar.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.2023>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 02 June 2025

Revised: 14 June 2025

Accepted: 28 June 2025

Kata Kunci:

Pengembangan UMKM,
Rumah BUMN PLN,
Kabupaten Majene

Keywords:

MSME Development, PLN
State-Owned Enterprise
House, Majene Regency

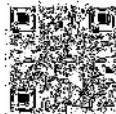
ABSTRACT

Perkembangan jumlah UMKM di Kabupaten Majene terus meningkat akan tetapi tidak diikuti dengan perkembangan UMKM tersebut. Strategy Klusterisasi UMKM yang dilakukan Rumah BUMN PLN Majene bertujuan untuk mengembangkan UMKM di Kabupaten Majene, sehingga UMKM semakin berkembang dan meningkatkan pendapatannya. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah reduksi data dan melakukan keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategy Klusterisasi UMKM yang dilaksanakan Rumah BUMN PLN Majene berperan dalam mengembangkan UMKM di Majene. Klusterisasi UMKM yang dilakukan dengan mengelompokkan UMKM kedalam kelas-kelas seperti Bronze, Silver, Gold dan Platinum. Klusterisasi tersebut memudahkan Rumah BUMN PLN dalam memantau perkembangan setiap UMKM dan menentukan program kegiatan yang tepat sesuai kebutuhan UMKM.

The development of the number of MSMEs in Majene Regency continues to increase but is not followed by the development of these MSMEs. The MSME Clustering Strategy carried out by Rumah BUMN PLN Majene aims to develop MSMEs in Majene Regency, so that MSMEs continue to grow and their income increases. This type of research uses a qualitative descriptive method. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation studies. Data analysis used is data reduction and conducting data validity with source triangulation techniques. The results of the study indicate that the MSME Clustering Strategy implemented by Rumah BUMN PLN Majene plays a role in developing MSMEs in Majene. MSME Clustering is carried out by grouping MSMEs into classes such as Bronze, Silver, Gold and Platinum. This clustering makes it easier for Rumah BUMN PLN to monitor the development of each MSME and determine the right activity program according to the needs of MSMEs.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: Rizki Abdillah Tanjung, et al (2025). Strategy Rumah BUMN PLN dalam Pengembangan UMKM melalui Klusterisasi UMKM di Kabupaten Majene, Sulawesi Barat, 3(4) 5996-6002. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.2023>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan strategis dalam perekonomian Indonesia, baik dari segi penyerapan tenaga kerja, pemerataan ekonomi, hingga kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap PDB nasional dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia (Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, 2023). Namun, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan mendasar, seperti keterbatasan akses permodalan, rendahnya daya saing, keterbatasan teknologi, serta kurangnya akses pasar dan pelatihan bisnis yang memadai

(Tambunan, T. (2019)).). Sebagai upaya untuk menjawab tantangan tersebut, pemerintah melalui Kementerian BUMN meluncurkan inisiatif Rumah BUMN, yaitu pusat kegiatan yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berfungsi sebagai tempat pelatihan, pendampingan, serta promosi bagi pelaku UMKM di berbagai daerah (Kementerian BUMN, 2022).. Rumah BUMN berperan sebagai hub pengembangan kewirausahaan yang bertujuan meningkatkan kapasitas UMKM agar naik kelas dan mampu bersaing di pasar domestik maupun global (Pranoto, Y., & Wibowo, A. 2021)..

Perkembangan UMKM jumlahnya telah meningkat pesat, UMKM memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja rata-rata sebesar 96,66% terhadap total keseluruhan tenaga kerja nasional, sedangkan usaha besar hanya memberikan kontribusi rata-rata 3,32% terhadap tenaga kerja nasional. Tingginya kemampuan UMKM dalam menciptakan kesempatan kerja mengindikasikan bahwa UMKM memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan di seluruh wilayah tanah air. Namun di sisi lain, UMKM memiliki banyak kendala yaitu keterbatasan modal kerja, sumber daya manusia yang rendah, dan kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemberian informasi dan jaringan pasar, kemudahan akses pendanaan, pendampingan serta peningkatan kapasitas teknologi informasi adalah upaya peningkatan daya saing UMKM Indonesia. Kabupaten Majene merupakan salah satu dari enam kabupaten yang berada di wilayah Provinsi Sulawesi Barat, yang memiliki perkembangan UMKM yang cukup pesat. Menurut BPS Provinsi Sulawesi Barat, (2022) Kabupaten Majene mengalami peningkatan UMKM dari tahun ketahun hingga mencapai 1.000 UMKM setiap tahunnya. Kabupaten Majene secara administratif terbagi ke dalam 8 kecamatan yang terdiri atas 82 desa/kelurahan.

UMKM di Majene, Sulawesi Barat, mencakup berbagai sektor usaha. Berdasarkan data, terdapat 2.413 pelaku UMKM di Majene, yang terdiri dari binaan Dinas Koperindag dan Rumah BUMN. Beberapa UMKM bergerak di bidang kuliner, pengolahan kopi, dan hasil pertanian. Tantangan yang dihadapi UMKM Majene adalah Persepsi yaitu Beberapa pelaku usaha mikro merasa pesimis dan menganggap usaha mikro sulit berkembang, Pemahaman yaitu Masih ada pelaku usaha yang kurang memahami pentingnya kebijakan dan program pemerintah yang sebenarnya dapat memberikan manfaat, dan pemasaran yaitu beberapa UMKM mungkin menghadapi tantangan dalam memasarkan produk mereka. Secara keseluruhan, UMKM di Majene memiliki potensi besar untuk terus berkembang namun untuk itu perlu adanya fasilitas sarana dan prasarana dalam mengembangkan UMKM agar semakin berkembang. Strategi klusterisasi merupakan upaya pengelompokan UMKM ke dalam satuan-satuan kelompok usaha berdasarkan kesamaan sektor, wilayah geografis, rantai pasok, atau potensi lokal. Klusterisasi bertujuan untuk meningkatkan daya saing pelaku usaha melalui sinergi antar anggota klaster, peningkatan efisiensi produksi, serta integrasi dalam rantai nilai industri. Selain itu, pendekatan ini mendorong UMKM untuk bertransformasi secara kolektif, terutama dalam hal inovasi, digitalisasi, dan ekspansi pasar.

Rumah BUMN sebagai salah satu wadah pembinaan UMKM yang dibentuk oleh perusahaan-perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), memanfaatkan strategi klusterisasi untuk memperkuat pemberdayaan UMKM secara lebih terstruktur. Melalui pendekatan klaster, Rumah BUMN dapat menyusun program pelatihan, pendampingan, hingga fasilitasi promosi dan pembiayaan yang lebih tepat sasaran dan berdampak langsung bagi pelaku UMKM. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendekatan klaster industri dapat meningkatkan produktivitas UMKM, memperkuat jejaring antar pelaku usaha, dan mempercepat pertumbuhan wilayah berbasis potensi lokal. Sebagai contoh, studi oleh Nugroho dan Hidayat (2021) menunjukkan bahwa klusterisasi mampu mempercepat transfer teknologi dan pengetahuan antar pelaku UMKM di sektor kerajinan tangan di Jawa Tengah. Hal senada juga dikemukakan oleh Siregar dan Rachman (2020) yang menekankan bahwa klusterisasi menjadi katalis bagi pengembangan ekonomi lokal yang inklusif. Dengan demikian, strategi klusterisasi tidak hanya menjadi pendekatan teknis dalam pembinaan UMKM, melainkan juga instrumen strategis dalam menciptakan ekosistem usaha yang berkelanjutan, inovatif, dan berdaya saing tinggi.

Rumah BUMN PLN Majene adalah sebuah fasilitas yang disediakan oleh PLN untuk mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Majene. Rumah BUMN ini menawarkan berbagai program pelatihan, pendampingan, dan akses internet untuk membantu UMKM naik kelas dan bersaing di pasar global. Kehadiran Rumah BUMN PLN Majene diharapkan dapat menjembatani kesenjangan informasi dan sumber daya antara UMKM dan lembaga formal, khususnya dalam aspek literasi digital, pencatatan keuangan, serta perluasan jaringan usaha (Wulandari, D. & Ramadhan, H, 2020). Oleh

karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Strategy Rumah BUMN PLN Majene dalam mengembangkan UMKM Melalui Klusterisasi UMKM di Majene Sulawesi Barat”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang dimana metode penelitian yang memaparkan suatu peristiwa penelitian yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan masalah yang akan diteliti, Penelitian ini dilaksanakan pada Rumah BUMN PLN Majene dan beberapa UMKM di majene. Menurut Sugiono (2018), men jelaskan tentang sumber informasi dalam penelitian kualitatif adalah informan atau narasumber yang berhubungan dengan permasalahan penelitian dan mampu menyiapkan informasi sesuai situasi dan kondisi latar penelitian. Informan adalah orang dapat memberikan suatu penjelasan yang kaya dengan detail, dan komprehensif menyangkut dengan subjek yang sedang dicari untuk mengumpulkan data penelitian.

Informan dalam penelitian ini merupakan 1 orang Koordinator dari Rumah BUMN PLN Majene dan 6 orang pelaku UMKM yang terdaftar sebagai anggota binaan Rumah BUMN PLN Majene yaitu: Adapun 1 orang koordinator dari rumah BUMN PLN Majene sebagai informan:

1. Muh. Uwais

Informan dari pelaku UMKM berjumlah 6 orang,yaitu:

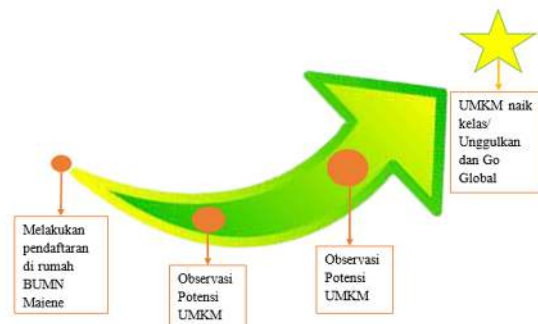
1. Umi Nurisma pemilik usaha Bura'pia Handcraft
2. Ari Putra pemilik usaha PAINDO
3. yulianti pemilik usaha Arsy Snack
4. Syafaruddin pemilik usaha PT. Jaya Keripik Nusantara
5. Rusdi pemilik usaha PT. Raja Snack
6. Aidillah pemilik usaha Litani Abadi Nusantara

Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Adapun tahapan penelitian yang dilakukan yaitu tahap pra-penelitian, tahap pengumpulan data, tahap analisis data. Pada tahap analisis data dibagi menjadi 3 tahapan yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data. Setelah melakukan penyajian data, peneliti melakukan keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Serta tahap terakhir dari penelitian ini yaitu penulisan Laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Klusterisasi UMKM Rumah BUMN Majene

Klusterisasi UMKM adalah proses pengelompokan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) binaan Rumah BUMN berdasarkan kesamaan karakteristik tertentu agar pembinaan dan pengembangannya lebih terarah, efektif, dan efisien dan tentunya lebih mudah dalam memonitoring perkembangan UMKM.



Rumah BUMN melakukan strategi Klusterisasi UMKM naik kelas, yaitu mengklusterisasi UMKM berdasarkan Pengukuran naik kelas sesuai kriteria-kriteria yang telah ditentukan, selanjutnya dari kriteria-kriteria tersebut rumah BUMN PLN Majene akan menentukan UMKM tersebut akan masuk atau naik kelas yang mana. Adapun kriteria dalam pengukuran naik kelas tersebut yaitu:

1. Peningkatan Jumlah Pegawai
2. Peningkatan nilai pinjaman (Khusus Mitra PUMK)
3. Peningkatan kapasitas produksi

4. Peningkatan omset
5. Pelibatan masyarakat sekitar untuk menghasilkan produk
6. Pemasaran produk diluar kota/negeri.
7. Memperoleh sertifikat nasional/internasional

Adapun Kluster naik kelas UMKM yaitu:

1. Bronze : 0-1 Kategori Naik kelas
2. Silver : 2-3 Kategori Nail kelas
3. Gold : 4-5 Kategori Naik kelas
4. Platinum : 6-7 Kategori Naik Kelas

Apabila UMKM mempunyai 1 kriteria pengukuran naik kelas, maka UMKM tersebut akan masuk pada kelas Bronze. Apabila UMKM mempunyai 2-3 kriteria pengukuran naik kelas, maka UMKM tersebut akan masuk pada kelas Silver, Apabila UMKM mempunyai 4-5 kriteria pengukuran naik kelas, maka UMKM tersebut akan masuk pada kelas Gold dan Apabila UMKM mempunyai 6-7 kriteria pengukuran naik kelas, maka UMKM tersebut akan masuk pada kelas Platinum.

Selanjutnya setelah melakukan klusterisasi naik kelas, maka UMKM tersebut akan di klusterisasi kembali berdasarkan kurasinya sehingga dari kurasi tersebut, UMKM akan mendapatkan output-output dari rumah BUMN PLN Majene. Adapun klusterisasi Kurasi tersbut yaitu:

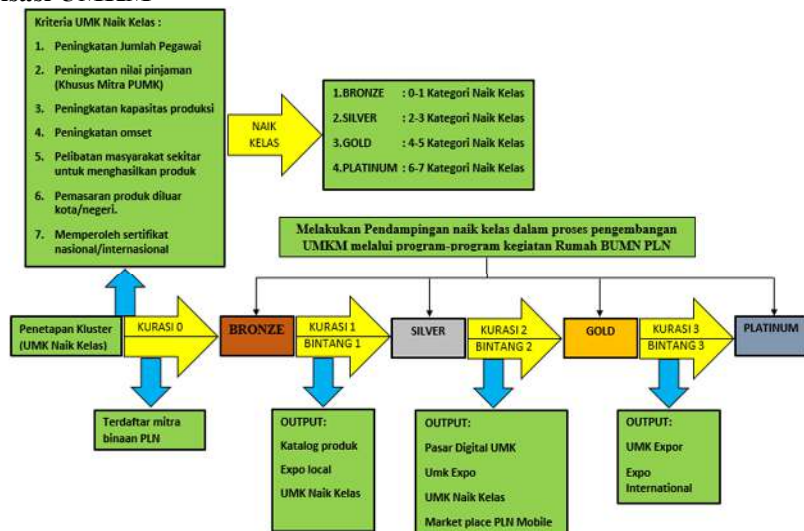
1. Bintang 0 : Terdaftar Mitra Binaan PLN
2. Bintang 1 : Lolos kurasi 1, Output: Katalog produk, Expo local, UMK Naik Kelas
3. Bintang 2 : Lolos kurasi 2, Output: Pasar Digital UMK, Umk Expo, UMK Naik Kelas, Market place PLN Mobile
4. Bintang 3 : Lolos kurasi 3, Output: UMK Expor, Expo International.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Koordinator Rumah BUMN PLN Majene, Bapak Muh.Uwais menyatakan:

“Proses pengembangan UMKM yang dilaksanakan rumah BUMN untuk menaikkan kelas UMKM yaitu dengan melakanakan kegiatan sesuai tahapan yaitu pengolahan produk, pelatihan packaging produk, pelatihan pemasaran, sertifikasi, publikasi dan promosi, pelatihan penguatan kapasistas dan kulasitas produksi, persiapan Go Global, serta kegiatan pengembangan UMKM sesuai kebutuhan”.

Klusterisasi UMKM yang dilakukan Rumah BUMN PLN majene merupakan terobosan yang sangat efektif dan efisien dalam proses pengembangan UMKM karena Klasterisasi UMKM yang dilakukan rumah BUMN PLN Majene dapat memudahkan dalam mendata perkembangan setiap UMKM yang kemudian dari data-data tersebut, rumah BUMN PLN Majene akan melakukan proses pengembangan dan pendampingan untuk meningkatkan kelas dan kemampuan UMKM berdasarkan kebutuhannya.

Bagan Klusterisasi UMKM



Dampak Klusterisasi UMKM terhadap Perkembangan UMKM

Berdasarkan pendataan dan klusterisasi yang telah dilakukan rumah BUMN PLN Majene, saat ini UMKM yang terklusterisasi sebanyak 565 UMKM, dari 565 UMKM tersebut, 550 UMKM pada kelas Bronze, 10 UMKM pada kelas Silver, 2 UMKM pada kelas Gold dan 3 UMKM pada kelas Platinum. Strategi Klusterisasi UMKM yang dilaksanakan Rumah BUMN PLN Majene terbukti berhasil dalam mengembangkan UMKM di Majene. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada UMKM yaitu Ibu Umi Nurisma pemilik usaha Bura'pia Handcraft yang sudah terklusterisasi pada kelas Silver menyatakan bahwa:

“Setiap program Rumah BUMN PLN Majene telah memberikan bantuan kepada para pelaku umkm, mulai dari pengetahuan dalam mengembangkan usaha, pemasaran produk yg lebih menarik, memudahkan proses legalitas usaha, dan bantuan pengenalan usaha melalui pameran lokal hingga nasional. Pendapatan rata-rata perbulan sebelum mengikuti program naik kelas rumah BUMN: Rp. 1.000.000 - 2.000.000 dan sesudah mengikuti program naik kelas Rumah BUMN: Rp. 2.500.000 - 10.000.000”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada UMKM yaitu Bapak Ari Putra pemilik usaha PAINDO yang sudah terklusterisasi pada kelas Silver menyatakan bahwa:

“Menurut saya kegiatan-kegiatan dari kegiatan Rumah BUMN Majene sangat membantu bagi saya terutama dalam hal mengenai segmen pasar produk desain produk yang baik dan juga pelatihan-pelatihan digital marketing yang dibuat oleh Rumah BUMN Majene sangat membantu untuk mengikuti trend pengembangan produk UMKM kami, pendapatan saya rata2 perbulan sebelum mengikuti program naik kelas rumah BUMN: Rp.10.000.0000 dan sesudah mengikuti program naik kelas Rumah BUMN: Rp. 21.000.000”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada UMKM yaitu Ibu Yulianti pemilik usaha Arsy Snack yang sudah terklusterisasi pada kelas Bronze menyatakan bahwa:

“Program Naik kelas Rumah BUMN sangat bagus dalam mengembangkan UMKM Karena saya selalu di damping dalam mengembangkan usaha saya agar semakin berkembang dan naik kelas, pendapatan rata-rata saya perbulan sebelum mengikuti program rumah BUMN yaitu 2-3 juta dan setelah mengikuti program rumah BUMN PLN Majene, pendapatan rata-rata saya perbulan Rp. 7-8 juta”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada UMKM yaitu Bapak Syafaruddin pemilik usaha PT. Jaya Keripik Nusantara yang sudah terklusterisasi pada kelas Platinum menyatakan bahwa:

“Saya sangat terbantuan dengan adanya Program Program yang telah diadakan diantaranya di beberapa pameran Produk saya ikut dipamerkan dan dijual dan jika produk saya dibawa untuk di pameran itu suda tidak kembali ke saya lagi dalam kata lain suda laku. juga beberapa kali diadakan pelatihan kami diberi materi paparan pengetahuan untuk bekal menjalankan usaha, kami juga diberi ruang konultasi ada Group whatsapp, dan juga pernah diberi bantuan kemasan produk dan peralatan berupa kompor listrik untuk menunjang usaha kami. namun yang menjadi catatan kecil dari saya pribadi adalah pemberian bantuan alatnya kurang tepat karena waktu itu ada beberapa UMKM dari kami mendapatkan bantuan berupa kompor litrik dan itu tidak cocok dengan usaha saya ssebagai pembuat keripik pisang. pendapatan rata-rata saya perbulan sebelum mengikuti program naik kelas rumah BUMN PLN Majene yaitu: Rp. 1,5 Juta dah sesudah mengikuti program Rumah BUMN, pendapatan saya yaitu 2 juta”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada UMKM yaitu Bapak Rusdi pemilik usaha PT.Raja Snack yang sudah terklusterisasi pada kelas Gold menyatakan bahwa:

“kegiatan naik kelas dari rumah BUMN PLN Majene sangat bagus dalam mengembangkan UMKM,Saya yang merasakan perkembangan usaha saya sangat cepat berkat program naik kelas, melalui pendampingan dan pelatihan-pelatihan memudahkan usaha saya dalam berkembang. Pendapan saya perbulan sebelum mengikuti Rumah BUMN PLN Majene sekirata 2-3 juta perbulan dan sekarang pendapatan saya perbulan sekitar 6-7 juta perbulan”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada UMKM yaitu Bapak Aidillah pemilik usaha Litani Abadi Nusantara yang sudah terklusterisasi pada kelas Platinum menyatakan bahwa:

“Produk serabut kelapanya mampu menembus pasar internasional hingga Tiongkok, Korea, dan Malaysia, Alhamdulillah produk serabut kelapa kami sudah berhasil menembus pasar internasional. Kami sudah bergabung di Rumah BUMN Majene sejak tahun 2022, sejauh ini dukungan yang kami dapatkan dalam hal pelatihan dan pendampingan dalam rangka memasuki pasar global, sebelumnya omzet yang didapatkan hanya sebesar Rp60 jutaan. Saat ini, ia mengaku selain kapasitas produksi meningkat, omzet UMKM-nya juga naik dua kali lipat, yaitu sebesar Rp120 jutaan per produksi”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa strategi pengembangan UMKM yang dilakukan oleh Rumah BUMN PLN Majene melalui klusterisasi UMKM terbukti berhasil dalam mengembangkan UMKM di Majene, program yang tidak hanya berfokus pada klusterisasi tapi juga didukung dengan kegiatan-kegiatan pengembangan UMKM melalui pendampingan yang intens merupakan kunci bagi keberhasilan rumah BUMN dalam mengembangkan UMKM mulai pada kelas Bronze Hingga pada kelas Platinum, selain itu output-output dari klusterisasi Kurasu UMKM juga menjadi penyemangan bagi UMKM agar cepat mengembangkan usahanya dan naik kelas.

Strategi klusterisasi UMKM bisa menjadi terobosan dalam mengembangkan UMKM, tentunya dalam menunjang keberhasilan ini, kesadaran dan antusiasme pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya dengan mengikuti bimbingan dan arahan dari rumah BUMN PLN Majene, sehingga kerjasama yang terjalin antara pelaku usaha dan rumah BUMN PLN Majene akan menghasilkan keberhasilan bagi rumah BUMN PLN Majene dan pelaku UMKM yang tentunya akan meningkatkan perekonomian, kesejahteraan UMKM Majene dan mengurangi angka pengangguran dari pelaku UMKM dan penyerapan tenaga kerja dari pelaku UMKM di Majene.

SIMPULAN

Rumah BUMN PLN Majene berperan dalam mengembangkan UMKM di kabupaten Majene melalui Strategy Klusterisasi UMKM. Klusterisasi UMKM yang dilakukan dengan mengelompokkan UMKM kedalam kelas-kelas seperti Bronze, Silver, Gold dan Platinum. Kelas-kelas tersebut ditentukan berdasarkan pengukuran kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Klusterisasi yang dilakukan memudahkan Rumah BUMN PLN Majene dalam memantau perkembangan setiap UMKM sehingga dapat memberikan pendampingan dan program-program yang sesuai dengan kebutuhan UMKM. Strategi Klusterisasi yang dilakukan rumah BUMN PLN Majene efektif dalam mengembangkan UMKM hal ini bisa dirasakan oleh pelaku UMKM dari peningkatan pendapatan yang didapat setelah mengikuti program-program kegiatan yang telah di jalani dari Rumah BUMN PLN Majene.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). Data UMKM Nasional.
- Kementerian BUMN. (2022). Laporan Tahunan Program Rumah BUMN.
- Nugroho, A., & Hidayat, T. (2021). Pengaruh Strategi Klusterisasi Terhadap Kinerja UMKM di Sektor Kerajinan Tangan di Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 101-112. [DOI:10.1234/jeb.2021.15.2.101]
- Pranoto, Y., & Wibowo, A. (2021). Peran Rumah BUMN dalam Pemberdayaan UMKM di Era Digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 3(2), 55-67.
- Porter, M. E. (1998). Clusters and the New Economics of Competition. *Harvard Business Review*, 76(6), 77-90.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, R., & Rachman, A. (2020). Model Klaster UMKM sebagai Strategi Penguatan Ekonomi Lokal. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, 8(1), 34-46.

Strategy Rumah BUMN PLN dalam Pengembangan UMKM melalui Klusterisasi UMKM di Kabupaten Majene, Sulawesi Barat, Rizki Abdillah Tanjung, Sahrul Salam, Sudirman 6002

- Tambunan, T. (2019). Development of SME Clusters in Indonesia: Theory and Empirical Evidence. *Journal of Southeast Asian Economies*, 36(3), 317–334.
- Tambunan, T. (2019). *UMKM di Indonesia: Isu dan Tantangan*. Jakarta: LP3ES.
- Wulandari, D. & Ramadhan, H. (2020). Efektivitas Rumah BUMN dalam Meningkatkan Literasi Digital UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(1), 22–30.